



<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn>

DOI ://doi.org/10.33369/jsn.7.2.221-238

**EKSISTENSI GUA MARIA KEREK AMBARAWA
TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KEREK**

***THE EXISTENCE OF GUA MARIA KEREK AMBARAWA
TOWARD SOCIAL ECONOMIC CHANGE OF KEREK COMMUNITY***

Dionisius Dewid¹, Emy Wuryani², Sunardi³

Dewitdewit7@gmail.com

^{1,2,3} Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Dusun Kerep dengan adanya Gua Maria Kerep Ambarawa. Jenis penelitian ini adalah sosiologis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Informan dalam penelitian ini adalah Pengelola Gua Maria Kerep Ambarawa, warga Kerep, pedagang sekitar GMKA. Penataan Gua Maria Kerep Ambarawa, berdampak baik pada masyarakat di sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Gua Maria Kerep Ambarawa banyak membawa perubahan secara sosial maupun ekonomi. Secara sosial antara lain: interaksi antar warga dan warga dengan pendatang atau pengunjung lebih terbuka, sikap toleransi antar pemeluk agama sangat baik, sikap gotong royong dan kekerabatan sesama warga semakin terpelihara, sikap komunikasi sosial warga terjaga dengan baik. Secara ekonomi perubahan yang terjadi antara lain: tersedianya lapangan pekerjaan bagi warga setempat, pendapatan warga meningkat, pendidikan menjadi baik, kebutuhan warga dapat terpenuhi, kondisi tempat tinggal warga semakin baik.

Kata Kunci : Perubahan Sosial-Ekonomi, Masyarakat Dusun Kerep, GMKA

The purpose of this study was to determine the social and economic changes of the people of Kerep Hamlet with the Maria Kerep Ambarawa Cave. This type of research is sociology with a descriptive-qualitative approach. Data collection was carried out by interview, observation, documentation and literature study. The informants in this study were the managers of the Maria Kerep Ambarawa Cave, Kerep residents, traders around the Gua Maria Kerep Ambarawa. The arrangement of the Maria Kerep Ambarawa Cave has a good impact on the surrounding community. The results showed that the existence of Maria Kerep Ambarawa Cave brought many social and economic changes. Socially, among others: interaction between residents and residents with newcomers or visitors is more open, tolerance among religious followers is very good, mutual cooperation and kinship among fellow citizens is maintained, the social communication attitude of residents is well maintained. In economic terms, the changes that occur include: availability of employment opportunities for local residents, increased residents' income, education is getting better, residents' needs can be met, and the conditions in which residents live are getting better.

Keywords : *Socio-Economic Changes the people of Kerep,C*

PENDAHULUAN

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti akan mengalami perubahan-perubahan walaupun ruang lingkup perubahan tersebut tidak terlalu luas. Perubahan yang terjadi di masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan interaksi sosial dan lain sebagainya, disamping itu kebutuhan maupun kepentingan masyarakat senantiasa terus berkembang, sehingga diperlukan perubahan agar semuanya dapat dipenuhi secara wajar (Soekanto, 1996). Para sosiolog mengklasifikasikan masyarakat menjadi dua yaitu masyarakat statis dan masyarakat dinamis, masyarakat statis adalah yang mengalami perubahan lambat sedangkan masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat (Soekanto, 2003). Jadi setiap masyarakat pada suatu masa dapat dianggap sebagai masyarakat yang statis dan pada masyarakat lainnya dianggap sebagai masyarakat yang dinamis. Perubahan-perubahan bukanlah semata pada kemajuan (*progress*) namun dapat juga berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa perubahan sosial dan perubahan ekonomi. Dalam masyarakat itu sendiri dapat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosial yang dibagi masing-masing elemen, diintegrasikan menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus (kesepakatan) dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan

internal dan eksternal dari masyarakat (Soekanto, 1999). Dalam Buku Pengantar Sosiologi Ekonomi oleh (Indriyani, 2013) sosiologi ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, di dalamnya terjadi suatu interaksi sosial dan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, terlihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi itu sendiri mempengaruhi masyarakat.

Seperti yang terjadi di Gua Maria Kerep Ambarawa, dikenal dengan (GMKA) yang terletak di Dusun Kerep, Kelurahan Panjang, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang merupakan tempat ziarah bagi umat Katolik yang berdiri sejak tahun 1954 silam. Selain sebagai tempat berdoa, devosi dan ziarah rohani, juga sebagai tempat wisata yang terbuka untuk umum, pengunjungnya bahkan banyak berasal dari luar Jawa, karena lokasi Gua Maria sangat nyaman baik dari segi suasananya yang asri dengan berbagai macam pemandangan pegunungan juga sarana yang memadai di sekitar Gua Maria antara lain: taman-taman yang bagus dan kios-kios makanan serta *souvenir* yang tersedia. Dari segi keagamaan, telah menjadi tradisi bertahun-tahun, Gua Maria Kerep Ambarawa sering didatangi ribuan orang dari berbagai daerah dalam rangka menghormati serta berdevosi kepada Maria, diadakan di minggu kedua setiap bulan, yang biasanya dimulai setiap bulan September sampai Mei tahun berikutnya. Tersedianya berbagai fasilitas seperti sarana penunjang bagi umat dalam melakukan kegiatan doa dan kios-kios makanan yang difasilitasi oleh pengelola, membuat lokasi ini semakin banyak dikunjungi baik setiap hari besar maupun hari biasa, tentu ini semua akan berpengaruh pada perubahan kehidupan sosial dan ekonomi warga Kerep.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan pendalaman dengan mengkaji dari segi perubahan sosial dan ekonomi bagi warga Kerep, mengingat bahwa warga Kerep terdiri dari berbagai macam agama dan latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda. Peneliti memfokuskan pada perubahan sosial dan ekonomi warga Dusun Kerep terhadap eksistensi Gua Maria Kerep Ambarawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kerep, Kelurahan Panjang, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian sosiologis. Menurut Bogban dan

Taylor dalam (Surakhmad, 1985) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Diperkuat lagi dalam (Huberman, 1992) bahwa penelitian kualitatif ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif yang sebenarnya, berkaitan dengan objek penelitian dan data yang muncul berwujud kata-kata. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sumber data dari wawancara yaitu: Pengelola terdiri dari Sekretaris inti dan Kepala Kantor Pelayanan dan warga Kerep terdiri dari Ketua RT (Rukun Tetangga) di Lingkungan Gua Maria, warga Kerep yang cukup lama tinggal di tempat tersebut dan para pemuda Kerep serta pedagang asli warga Kerep yang berjualan di kios-kios yang disediakan oleh pengelola maupun pedagang-pedagang di area Gua Maria Kerep Ambarawa. Sumber data dari observasi yaitu peneliti mengamati aktivitas warga Kerep dalam interaksi sesama warga maupun kepada para pengunjung yang melakukan kegiatan di area Gua Maria baik ketika dalam membeli dagangan mereka maupun ketika berpapasan, peneliti juga sebelumnya pernah melakukan kegiatan bersama warga dalam rangka kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola dan membaaur bersama warga dalam beberapa kesempatan baik interaksi secara spontan serta dalam acara-acara tertentu. Peneliti berulang-kali berkunjung ke Dusun Kerep baik dalam kebutuhan penelitian serta dalam acara-acara doa. Sedangkan untuk dokumentasi melalui buku-buku terkait objek penelitian serta pencarian dengan literatur artikel yang relevan.

PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Kelurahan Panjang

Kelurahan Panjang terletak di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Memiliki Sepuluh Dusun yaitu Kerep, Kali Pawon, Kebunsari, Temenggungan, Panjang kidul, Panjang Lor, Tegalrejo, Kavaleri, Sumber dan kali Putih. Berbatasan langsung dengan kelurahan Pojok Sari di sebelah Selatan, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pasekan, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Ngampin dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lodoyong. Kelurahan Panjang memiliki luas wilayah 208,96 ha, yang mencakup daerah dataran, perbukitan dan pegunungan. Sebagian besar

wilayah di Kelurahan Panjang didominasi oleh persawahan sebesar yakni 94.14 ha, sedangkan sisanya sebesar 114.82 yaitu daerah fungsional dan pemukiman.

Tabel 1. Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaannya

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)
Pemukiman:		
1	a. Pejabat Pemerintahan	-
	b. Umum	59,24
Bangunan:		
2	a. Perkantoran	0,75
	b. Sekolah	4,90
	c. Jalan	1,50
	d. Tempat ibadah (Mesjid, Gereja, Pura, Vihara dll)	0,63
	e. Pemakaman	7,50
3	Pertanian/ Sawah	94,14
4	Ladang/Tegalan	17,95
5	Sarana OlahRaga	0,75
6	Tanah Kritis/Tandus	-
7	Luas Wilayah	208,96

Sumber : Kelurahan Panjang, 2020

Tabel di atas menggambarkan luas wilayah Kelurahan Panjang berdasarkan penggunaannya didominasi oleh lahan pertanian/persawahan sebesar 94, 14 ha.

Kondisi Demografis Kelurahan Panjang

Penduduk di Kelurahan Panjang sebanyak 6.516, terdiri dari 3.282 laki-laki dan 3.234 perempuan yang terdiri dari 2.628 kepala keluarga.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Islam	2.919	2962	5.881
2	Katolik	946	1098	2.044
3	Kristen	264	286	550
4	Hindu	3	3	6
5	Budha	2	4	6
6	Konghucu	-	-	-
7	Aliran kepercayaan	3	-	3
Jumlah		4.137	4.353	8.490

Sumber: Kelurahan Panjang, 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Panjang menurut agama didominasi oleh penduduk yang beragama islam dengan jumlah 5.881 jiwa.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Total
1	Belum Sekolah/ Tidak Sekolah	1.429
2	Belum tamat Sekolah Dasar (SD)	524
3	Tamat Sekolah Dasar (SD)	1.710
4	Lulus Sekolah Menengah Pertama (SLTP)	1.203
5	Lulus Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA)	1.367
6	Diploma I/II	18
7	Diploma III/Sarjana	77
8	IV/Sarjana	178
9	Strata 2 (S-2)	9
10	Strata 3 (S-3)	1
Jumlah		6.516

Sumber: <https://Semarangkab.Bps.Go.Id>, n.d.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan jenis pendidikan, penduduk Kelurahan Panjang didominasi oleh penduduk dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 1.710 jiwa.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Total
1	Belum bekerja	1.848
2	Ibu Rumah Tangga (IRT)	1.124
3	Pelajar/Mahasiswa	1.463
4	Pensiunan	260
5	PNS	157
6	TNI	135
7	POLRI	18

8	Desa	0
9	Karyawan Swasta	2.136
10	Karyawan BUMN	15
11	Industri	1
12	Karyawan BUMD	3
13	Dosen	55
14	Honoror	9
15	Wiraswasta	650
16	Pedagang	91
17	Supir	21
18	Petani	37
19	Buruh Harian Lepas	630
20	Lainnya	972

Sumber: <https://Semarangkab.Bps.Go.Id>, n.d.

Tabel 4 di atas menggambarkan bahwa berdasarkan jenis pekerjaan penduduk Kelurahan Panjang didominasi oleh pekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah 2.136 jiwa.

Tabel 5. Sarana Kesehatan

No	Sarana	Jumlah
1	Rumah Sakit	1
2	Poliklinik	2
3	Prakter Dokter	10
4	Praktek Bidan	2
5	Poskesdes	1
6	Posyandu	10
7	Apotek	2

Sumber: <https://Semarangkab.Bps.Go.Id>, n.d.

Tabel 5 di atas menjelaskan bahwa sarana kesehatan di Kelurahan Panjang sudah sangat baik yang didominasi oleh dokter praktek dan Posyandu.

Tabel 6. Sarana Pendidikan

No	Sarana	Total
1	Taman Kanak-kanak (TK) Swasta	6
2	Sekolah Dasar (SD) Negeri 4, Swasta 2	6
2	Madrasah islam (MI) Negeri	1
4	SMP Swasta	2
5	SMA Swasta	1
6	SMK Swasta	2

Sumber : <https://Semarangkab.Bps.Go.Id>, n.d.

Tabel 6 di atas menggambarkan bahwa sarana pendidikan sudah cukup baik yang didominasi oleh Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) Negeri dan Swasta.

Tabel 7. Sarana Ibadah

No	Sarana	Total
1	Mesjid	8
2	Mushola	7
3	Gereja Katolik	1
4	Gereja Kristen	3

Sumber: <https://Semarangkab.Bps.Go.Id>, n.d.

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa sarana ibadah sudah mencukupi dengan baik yang didominasi oleh tempat ibadah umat islam yang secara jumlah penduduk lebih banyak. Sarana-prasarana di Kelurahan Panjang cukup baik terfasilitasi dilihat dari kelengkapan dan kondisi fisiknya, yaitu sarana transportasi, sarana air bersih, drainase, sarana komunikasi, sarana olah raga, sarana peribadatan, sarana pendidikan, listrik atau penerangan, hiburan atau wisata.

Untuk infrastruktur jalan sudah cukup baik seperti jalan aspal beton dan jalan konblok. Kelurahan Panjang juga memiliki beberapa jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diantaranya pembuatan Tempe, Telur Asin, Keripik Pisang, Gamplek, Es Mambo dan pembuatan Tape serta pembuatan Bibit Tanaman yang di sebagian besar di jual di area Dusun Kerep dan Gua Maria Kerep Ambarawa.

Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Kerep

Dusun Kerep merupakan salah satu wilayah terletak di Kelurahan Panjang Kecamatan Ambarawa dengan kondisi lingkungan masyarakat yang majemuk, dibuktikan dengan adanya berbagai agama yaitu islam, katolik, kristen, hindu, budha, dan aliran kepercayaan lain. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sosial namun tidak menimbulkan adanya konflik antar pemeluk agama di daerah tersebut. Kegiatan Guyub Rukun merupakan kenyataan yang selalu dipelihara oleh warga Kerep yang mengutamakan toleransi antar pemeluk agama lain, saling bergotong-royong dan bahkan sering terlibat dalam perayaan-perayaan dan kegiatan sosial yang dilaksanakan salah satu pemeluk agama, misalnya saja di Gua Maria Kerep, pada saat perayaan perarakan lilin pada bulan Mei dan kegiatan pengobatan gratis di bulan Februari, para ibu-ibu dan pemuda Kerep turut terlibat baik sebagai penyedia konsumsi juga sebagai juru parkir, karena kegiatan tersebut mendatangkan ribuan umat dan masyarakat Ambarawa, secara kerelaan, warga Kerep terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kepekaan terhadap lingkungan dengan bergotong-royong memperbaiki irigasi, pengolahan tanah dan pengerjaan jalan Dusun, serta kepedulian terhadap tetangga yang mengalami musibah. Sampai saat ini sebagian besar warga Kerep merupakan petani yang menggarap tanahnya sendiri maupun di daerah sekitar seperti di wilayah Pojok dan Bejalen, warga lainnya sebagai pedagang dan pengusaha jasa seperti pembuatan Patung yang dijual di rumah maupun pesanan serta membuka penginapan/villa di area Gua Maria. Sedangkan yang berjualan di kios-kios yang disediakan oleh pengelola GMKA didominasi para Ibu Rumah Tangga.

Kondisi Geografis Gua Maria Kerep Ambarawa (GMKA)

Gua Maria Kerep Ambarawa (GMKA) merupakan sebuah tempat ziarah yang secara administratif terletak di jalan Tentara Pelajar, Kelurahan Panjang, Kecamatan Ambarawa, Provinsi Jawa Tengah. Sebelum memasuki jalan Tentara Pelajar, berada di jalan Mgr. Soegijapranata yang membentang dari depan Museum Palagan sampai ke Desa Ngampin. Jarak tempuh dari Terminal Ambarawa sekitar 500 Meter. Secara geografis Gua Maria Kerep berada di perbukitan sebelah Selatan Gunung Ungaran. Dari lereng ini terlihat hamparan kota Ambarawa, bentangan Sawah dan kilauan air Danau Rawa Pening dengan pemandangan yang sangat bagus. Jika berada di depan gerbang

kompleks GMKA dan memandang ke arah Selatan, tampak kota Ambarawa berlatar Gunung Merbabu dan Gunung Telomoyo, bila menjelang malam hari pemandangan berubah menjadi gemerlap lampu yang beraneka warna. Di sebelah Gua Maria adalah jalan lintas ke arah Desa lain dan bisa dilewati kendaraan bermotor maupun angkutan Desa yang juga biasa dipakai sebagai sarana transportasi bagi peziarah yang datang dengan kendaraan umum yang turun di terminal Ambarawa kemudian menaiki Angkutan Desa menuju lokasi Gua Maria.

Awal Berdirinya Gua Maria Kerep Ambarawa (GMKA)

Gua Maria Kerep Ambarawa berdiri sejak tahun 1954, atas inisiator mantan direktur Kongregasi Bruder Apostolik, Romo. J. Rejinders yang pada saat itu menjadi pastor Paroki Santo Yusuf Ambarawa. Ketika seorang pastor, yakni Romo Bernadinus Soemarno SJ bertamu ke Pastoran, Romo Rejinders sempat melakukan *sharing* tentang kegiatan dalam rangka Perayaan Pesta Maria. Oleh Romo Bernadinus Soemarno SJ, disarankan agar dibuat sebuah Gua sebagai tempat *Devosi* (Penghayatan) kepada Bunda Maria. Ide dua Romo tersebut kemudian direalisasikan pada tahun itu juga. Dalam awal pembangunannya, banyak melibatkan siswa-siswi Sekolah Guru Kolose Santo Yusuf dan Sekolah Guru Putri Santa Maria Ambarawa. Mereka juga dibantu oleh anak asrama Bruderan dan Susteran untuk membawa batu kali dari Sungai Panjang ke lokasi pendirian Gua di Kebun Bruderan Apostolik Kerep. Pada 15 Agustus 1954, Gua Maria ini diresmikan dan diberkati dengan air suci dari Laourdes oleh Uskup Agung Semarang Mgr. Albertus Soegijapranata. Dalam perkembangannya, dibentuklah Tim Pengelola dan Panitia Pembangunan yang diteguhkan dengan Surat Pengangkatan oleh Bapak Uskup Agung Semarang, Mgr. Julius Darmaatmadja, SJ dengan SK Nomor: 132/B/IIb/92.

GMKA Dalam Pandangan Masyarakat

Warga Kerep, ialah orang yang sejak lahir dan besar di Kerep maupun warga yang berdomisili karena menikah dan tuntutan pekerjaan sehingga secara administratif menjadi warga masyarakat Kerep. Secara umum, warga Kerep merespon baik terhadap keberadaan Gua Maria Kerep Ambarawa. Sejak dibangun hingga berkembang sampai saat ini, belum pernah didapat konflik sosial yang mendalam akibat dibangunnya tempat

religi ini. Jika pun ada selisih paham, maka untuk penyelesaiannya dilakukan dengan musyawarah melalui pertemuan di tingkat Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW) setempat. Di beberapa kesempatan pihak pengelola melakukan diskusi dan silaturahmi kepada pemangku kepentingan, sebagai kesinambungan hubungan sosial yang baik antar kedua pihak. Dengan adanya Gua Maria Kerep Ambarawa, juga memberikan keuntungan secara ekonomi bagi warga setempat untuk berjualan, seperti: sembako (sembilan bahan pokok), makanan, oleh-oleh dan berbagai jenis bunga untuk keperluan ziarah. Selain berjualan, beberapa warga membangun penginapan dan villa di sekitar lokasi Gua Maria.

Pengunjung, Sejak Gua Maria Kerep Ambarawa dibuka sebagai tempat religi hingga berkembang sampai saat ini, tempat ini banyak dikenal orang dari berbagai daerah. Fasilitas, sarana-prasarana yang cukup lengkap, menjadikan tempat wisata religi ini sebagai tempat ternyaman dan menjadi tujuan para wisatawan baik sebagai tempat doa maupun tempat wisata rohani. Pengunjung mengetahui wisata ziarah Gua Maria Kerep Ambarawa ini selain dari cerita teman dan keluarganya juga dari media sosial yang semakin eksis seperti: Youtube, TV (Televisi), dan media *online* lainnya. Jarak yang tidak jauh ditempuh dari berbagai kota di Jawa Tengah misalnya: Semarang, Salatiga, Magelang dan kota lainnya membuat tempat doa ini tidak pernah sepi bahkan pada hari-hari biasa sekalipun, bagi para pengunjung atau peziarah ini merupakan salah satu tempat doa ternyaman yang wajib dikunjungi. Menariknya, selain sebagai tempat doa dan wisata rohani, Gua Maria Kerep juga sebagai tempat untuk berlibur dan menikmati pemandangan pegunungan, berbagai jenis makanan yang tersedia di Kantin setiap kios dan *souvenir* benda-benda rohani serta tempat berswafoto. Keberadaan Gua Maria Kerep ini juga memberikan pemahaman sosial yang unik bagi pengunjung, karena pengunjung juga berasal dari agama selain katolik dan protestan. Pengunjung datang mengantar temannya dan ada pula yang lebih suka menikmati keindahan taman yang ramah lingkungan, begitu pun yang berjualan juga tidak hanya umat Katolik tetapi ada juga yang beragama Islam.

Sebagian besar pengunjung mengatakan bahwa masyarakat Kerep memiliki kehidupan sosial yang baik dibuktikan dengan rasa toleransi yang tinggi terhadap umat yang melakukan prosesi keagamaan di sekitar Gua Maria. Sampai sekarang, sikap saling menghargai di lingkungan Kerep tetap terpelihara dengan baik.

Pedagang, Sejak sarana-prasarana yang ada di Gua Maria Kerep Ambarawa semakin baik dan lengkap, hal ini menambah peluang yang sangat besar bagi para pedagang baik warga Kerep maupun warga masyarakat Kelurahan Panjang yang melakukan kegiatan berjualan di sekitar lokasi GMKA. Pengelola memberikan fasilitas khusus dan gratis seperti kios-kios yang permanen untuk dikelola oleh para pedagang, kantin makanan dan *souvenir* benda-benda rohani serta bunga dan lilin untuk menunjang kegiatan doa yang dilakukan oleh para pengunjung atau peziarah. Selain pedagang yang difasilitasi oleh pengelola, banyak warga Kerep yang berjualan di rumahnya terutama rumah yang berada di tepi jalan menuju lokasi Gua Maria.

Pengelolaan Gua Maria Kerep Ambarawa (GMKA)

Dalam proses pembangunan GMKA, dibentuklah pengurus kepanitiaan, kemudian nama panitia berubah menjadi Tim Pengelola GMKA Keuskupan Agung Semarang. Pada tahun 1992 dilakukan penataan dan pengembangan kembali Area Gua Maria Kerep Ambarawa terdiri beberapa fasilitas pendukung kegiatan rohani, meliputi: pembangunan Jalan Salib, Sekretariat, Aula, Gedung Transit, Ruang Doa, Area Parkir, dan kios-kios kecil untuk berjualan. Pada Agustus 1992, bertepatan dengan Memperingati Hari Raya Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga, Gua Maria Kerep Ambarawa (GMKA) “diberkati” kembali oleh Uskup Agung Semarang Mgr. Julius Darmaatmadja, SJ. Semua biaya untuk pembangunan ini bersumber dari para donatur, sumbangan para dermawan dan hasil dari persembahan kolekte baik setiap minggu maupun setiap perayaan ekaristi. Hingga saat ini, Gua Maria Kerep Ambarawa (GMKA) terus melakukan pemeliharaan dengan penambahan sarana-prasarana yang berorientasi pada kenyamanan para peziarah atau umat yang berdoa, berdevosi dan berwisata rohani. GMKA memiliki daya tarik *ikon* yang cukup dikenal oleh kalangan masyarakat baik masyarakat Ambarawa, Kabupaten Semarang hingga seluruh Indonesia, yaitu Patung Maria Assumpta yang menjadi simbol perdamaian di bumi ini karya tiga seniman lokal Ambarawa yaitu Nugroho, Hartanto dan Koentjoro. Merupakan Patung Bunda Maria tertinggi di dunia yakni setinggi 23 meter serta ditambah penopang setinggi 19 meter sehingga total ketinggian mencapai 42 meter. Patung tersebut berada di satu kawasan dengan lokasi parkir, dibuat menghadap matahari terbit sebagai gambaran bahwa Bunda Maria menyinari seluruh dunia yang

menunjukkan lambang bahwa betapa Bunda Maria menyinari semua orang. Pada Patung Maria Assumpta ini terdapat hiasan mahkota keemasan yang menunjukkan kemuliaan Sang Bunda, Kerudung biru melambangkan kebijaksanaan ilahi, Jubahnya yang berwarna putih melambangkan ketidaksempurnaan sebagai manusia dan tangan yang terkatup sebagai lambang kesetiannya kepada Allah serta terlihat awan-awan dan tiga malaikat kecil yang melambangkan Bunda Maria diangkat ke surga.

Fasilitas saat ini yang sangat mendukung bagi pengunjung yaitu lapangan parkir roda 4 dan roda 2 yang luas, Area Patung Assumpta yang luas, Rumah Kaca, *Camping Ground dan outbound*, Pelataran Doa, Taman Doa, Ruang Serba Guna, Ruang Adorasi, Tempat Air Suci, Acgua Viva, penambahan Kios Pujasera dan Devosionalia serta kamar mandi hingga *Marian centre* yang masih dalam pengerjaan.

Dampak GMKA Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi

Aspek Sosial:

Sikap Keterbukaan, Sebelum berkembangnya Gua Maria Kerep Ambarawa, kehidupan sosial warga Kerep cenderung sedikit tertutup karena belum ada sesuatu yang mendalam yang menuntut mereka pada perubahan yang berarti, seiring berjalannya waktu, keberadaan GMKA memberikan perubahan kehidupan sosial yang baru bagi warga Kerep dan relasi antar warga maupun dengan pendatang lebih terbuka, dilihat dari pola interaksi yang baik antar warga dengan pengunjung serta dalam interaksi mereka sebagai pedagang yang berjualan di wilayah Dusun Kerep maupun di lingkungan Gua Maria.

Sikap Toleransi, Warga Kerep sangat sadar akan perbedaan yang mereka tunjukkan dari sikap menghargai dengan tidak mengganggu atau tidak didapati konflik yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan pengunjung di area Gua Maria. Warga kerep selama ini cukup sering dilibatkan dalam kegiatan sosial maupun prosesi keagamaan, tidak hanya warga kristiani saja, warga muslim dan warga berkeyakinan lain pun turut terlibat secara kerelaan baik sebagai juru parkir, keamanan, berjualan, juga sebagai peserta dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan kesadaran dan toleransi antar warga Kerep dengan latar belakang agama yang berbeda tidak lagi dipersoalkan. Gua Maria Kerep Ambarawa adalah tempat yang terbuka dan bersahabat bagi semua orang dan tidak memandang perbedaan bisa dilihat juga dari para pedagang

di kios-kios makanan maupun yang menjual benda-benda rohani, mereka banyak yang beragama Islam dan selama ini tidak pernah terjadi suatu masalah, justru memberikan manfaat peluang ekonomi bagi mereka.

Status Sosial, Keberadaan Gua Maria Kerep Ambarawa memberikan dampak yang sangat baik bagi warga Kerep, yang sebelumnya mayoritas sebagai petani, sekarang ada yang beralih menjadi pedagang sembako maupun pedagang oleh-oleh makanan ringan, membuat penginapan/ villa, ada yang beralih sebagai pengusaha pembuatan patung dan kerajinan benda-benda rohani, dengan dibuatnya fasilitas pendukung di GMKA seperti kios-kios makanan dan pusat penjualan benda-benda rohani serta ada yang bekerja di lingkungan GMKA sebagai Satpam, petugas kebersihan, petugas taman, dan petugas di kantor sekretariat pelayanan.

Sikap Solidaritas, Warga Kerep selama ini memiliki sikap kebersamaan yang tinggi antar warga, dilihat dari kebersamaan warga dalam bekerja baik dalam memperbaiki fasilitas umum seperti perbaikan jalan kampung maupun jalan-jalan di area persawahan, sikap tolong menolong jika ada warga dalam kesulitan ekonomi dengan mengumpulkan dana secara sukarela untuk membantu warga tersebut, dan turut membantu apabila ada salah seorang warga yang meninggal. Sikap demikian sudah terjalin sejak lama, bahkan di masa sekarang dengan adanya Gua Maria Kerep Ambarawa, dengan interaksi sosial yang sangat dinamis, yang banyak didatangi orang luar yang menetap maupun sekedar berkunjung dengan keperluan masing-masing, warga Kerep semakin menunjukkan sikap yang baik dan terbuka akan perubahan yang terjadi serta bisa beradaptasi seiring berjalannya waktu.

Sikap Kerelaan, Semenjak Gua Maria Kerep berkembang dan fasilitas yang cukup baik bagi warga sekitar dengan menyediakan kios-kios untuk berdagang, dengan demikian warga Kerep khususnya ibu-ibu yang semula belum memiliki pekerjaan, kini bisa menempati kios-kios tersebut untuk berdagang dengan menjual makanan dan menjual benda-benda rohani serta bermacam jenis bunga, meskipun tidak semua warga Kerep dapat berjualan ditempat yang disediakan oleh GMKA, namun selama ini warga yang tidak berjualan tidak memiliki sikap iri hati, karena mereka juga sudah memiliki pekerjaan baik sebagai petani maupun buruh lepas harian yang juga memiliki penghasilan yang tergolong cukup.

Aspek Ekonomi:

Pendidikan, Dengan keadaan ekonomi semakin baik, kini Sebagian besar warga Kerep sudah memiliki tingkat Pendidikan yang cukup baik, yang dulunya setelah lulus Sekolah Menengah belum bisa melanjutkan Sekolah Menengah Atas, kini sudah bisa melanjutkan bahkan sampai pada jenjang Pendidikan Tinggi. Ada pula anak-anaknya yang belum bisa bersekolah, kini setelah orang tua mereka berdagang khususnya di area GMKA, sekarang bisa membiayai anak-anaknya sekolah.

Kesempatan Pekerjaan, Salah seorang pedagang yang menempati kios di area Gua Maria misalnya, mengatakan bahwa Gua Maria Kerep Ambarawa merupakan berkat bagi kehidupannya, karena sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga dan suami hanya bekerja sebagai buruh harian lepas yang penghasilan sangat tidak mencukupi untuk biaya hidup maupun untuk biaya sekolah anaknya, dengan disediakan kios-kios di area Gua Maria dan dengan modal awal yang cukup, kini bisa berjualan sampai saat ini serta bisa mencukupi kebutuhan hidup dan biaya sekolah anaknya sampai pendidikan tinggi. Begitu pun warga lainnya, keberadaan GMKA dengan pengunjung yang selalu ada setiap saat dan membeli benda-benda rohani dan makanan yang mereka jual, tentu memberikan keuntungan bagi warga yang berdampak kesejahteraan hidup mereka.

Tingkat Pendapatan, Dengan Semakin eksisnya GMKA sampai saat ini, yang mendatangkan banyak pengunjung dari berbagai daerah baik untuk keperluan wisata rohani maupun sekedar menikmati keindahan dan kesejukan di area tersebut, hal ini pastinya berdampak pada nilai ekonomis bagi warga Kerep, baik para pedagang makanan dan benda-benda rohani, juga yang menyediakan bunga-bunga sebagai sarana doa bagi para pengunjung serta tentunya ada yang menginap di penginapan/villa yang berada disekitar GMKA. Pendapatan para pedagang dari berjualan sehari bisa mendapatkan 50 (lima puluh ribu) sampai 200 (dua ratus ribu), jika perbulan bisa mencapai 3.000.000 (tiga juta rupiah).

Tempat Tinggal, Warga Kerep merupakan lingkungan masyarakat yang secara kondisi sosial ekonomi yang cukup dinamis. Seiring dengan keberadaan GMKA semakin membawa perubahan yang signifikan, perubahan ekonomi yang cukup baik dirasakan sebagian besar warga di lihat dari keadaan tempat tinggalnya yang dulu masih kurang layak kini sudah dirubah menjadi lebih baik.

Jenis Pekerjaan, Mayoritas warga Kerep yang dulu awalnya sebagai petani, kini secara umum sudah beralih pekerjaan sebagai pengusaha dan pedagang, meskipun ada juga yang bekerja sebagai pegawai pemerintahan atau swasta, tenaga guru dan Aparatur Sipil negara (ASN).

Secara garis besar, eksistensi Gua Maria Kerep Ambarawa membawa dinamika sosial dan ekonomi yang semakin baik yang bisa meningkatkan kesejahteraan serta kelangsungan hidup warga Kerep dan warga Kelurahan Panjang khususnya dan umumnya masyarakat Kecamatan Ambarawa.

Peranan Gua Maria Kerep Ambarawa (GMKA) bagi Masyarakat

Gua Maria Kerep Ambarawa memiliki Visi yaitu GMKA menjadi tempat pilihan umat untuk bersama Bunda Maria berdoa kepada Bapa agar semakin mengenal, mencintai dan mengikuti Yesus Kristus. Dijabarkan dengan beberapa Misi pertama, menjadikan GMKA sebagai sarana devosi kepada Bunda Maria yang tenang dan damai. Kedua, memberikan kenyamanan dan keamanan yang baik dengan dasar cinta kasih kepada peziarah. Ketiga, melestarikan dan mengembangkan tempat ziarah Gua Maria Kerep Ambarawa. Keempat, membangun hubungan yang baik dengan masyarakat setempat dan memberikan pelayanan kasih.

Peranan Gua Maria Kerep Ambarawa dalam hal ekonomi tampak dalam upaya GMKA memberdayakan warga setempat, secara khusus dalam mengembangkan usaha kecil menengah dengan membuat fasilitas-fasilitas sebagai pusat ekonomi yang ada di lingkungan Gua Maria kepada warga yang dikelola oleh GMKA secara mandiri, sebagaimana diketahui bahwa Pemerintah Daerah (Pemda) Ambarawa tidak menjadikan GMKA sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ketika memasuki area Gua Maria tidak dipungut biaya apapun dari para pengunjung, tetapi pihak pengelola menyediakan Kotak Dana di setiap Pintu Masuk Parkir kendaraan dari para pengunjung, dan pengunjung dapat berdonasi secara kerelaan atau tanpa paksaan sesuai apa dan berapa yang pengunjung berikan. Sebagai bentuk ungkapan syukur, GMKA terus berusaha menyediakan fasilitas yang berorientasi pada kenyamanan pengunjung dengan mengembangkan beberapa diantaranya sarana doa, sarana parkir, sarana rekreasi, sarana gedung dan lain sebagainya.

Gua Maria Kerep Ambarawa (GMKA) memiliki peranan sangat penting bagi umat katolik maupun masyarakat secara luas, selain sebagai sarana untuk kegiatan keagamaan seperti: kegiatan novena kepada Bunda Maria, kegiatan Ekaristi Kaum Muda dan kegiatan rohani lainnya, GMKA melalui bidang pengabdian masyarakat dari Tim Pengelola mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat melalui kegiatan pengobatan gratis yang diselenggarakan setiap tahun pada bulan Februari dalam rangka memperingati hari orang sakit sedunia dan mengadakan kegiatan donor darah serta sunatan massal gratis dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun GMKA pada bulan Agustus. Banyak warga yang terbantu dengan aksi sosial kemasyarakatan ini, juga sebagai tempat bagi masyarakat untuk berjualan dan mendapatkan banyak keuntungan dari kegiatan tersebut. Selain itu tim pengelola secara berkala melakukan kegiatan pembinaan bagi para pedagang di lingkungan GMKA setiap tiga bulan sekali, kegiatan ini merupakan bentuk perhatian kepada para pedagang yang berdampak pada pengelolaan keuangan oleh para pedagang sekaligus sosialisasi kepada pedagang terhadap segala kebijakan yang dilakukan oleh pengelola.

KESIMPULAN

Masyarakat Dusun Kerep, Kelurahan Panjang, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, mengalami perubahan yang signifikan setelah adanya wisata religi Gua Maria Kerep Ambarawa (GMKA). Sejak GMKA berdiri dan berkembang, masyarakat lokal mengalami peralihan pekerjaan yang semula mayoritas di bidang pertanian, beralih ke bidang lain seperti pengusaha penginapan/villa, pengusaha pembuatan patung, pedagang sembako dan pedagang makanan. Warga Kerep ada yang bekerja di GMKA sebagai karyawan, keamanan, petugas kebersihan dan petugas perawatan taman. Dengan segala fasilitas yang disediakan oleh GMKA, menarik banyak masyarakat dari berbagai daerah yang datang berkunjung dengan kepentingan masing-masing, ini memberikan keuntungan besar bagi para pedagang yang berdampak pada ekonomi atau pendapatan warga. Perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerep dilihat dari interaksi sosial yang semakin terbuka, usaha ekonomi semakin berkembang, pendidikan semakin baik, status sosial yang dulu hanya sebagai ibu rumah tangga kini sebagai pedagang juga bisa dilihat dari keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh pengelola GMKA. Selain itu, sikap toleransi juga

ditunjukkan oleh warga Kerep baik kepada sesama warga maupun pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa hadirnya Gua Maria Kerep Ambarawa membawa banyak perubahan bagi warga kerep terhadap keberlangsungan kehidupan sosial dan ekonomi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

<https://semarangkab.bps.go.id>. (n.d.).

Huberman, M. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Indriyani, D.(2013). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana Prenada Media Group.

Kelurahan Panjang, D. M. K. 2020. *Kecamatan Ambarawa Dalam Angka 2020*.

Soekanto, S. 1996. *Sosiologi: Suatu Pengantar* (ke-4). Raja Grafindo Persada.

Soekanto, S. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.

Soekanto, S. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.

Surakhmad, W. 1985. *Pengantar Penelitian ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (edisi 7). Bandung Tarsito.